

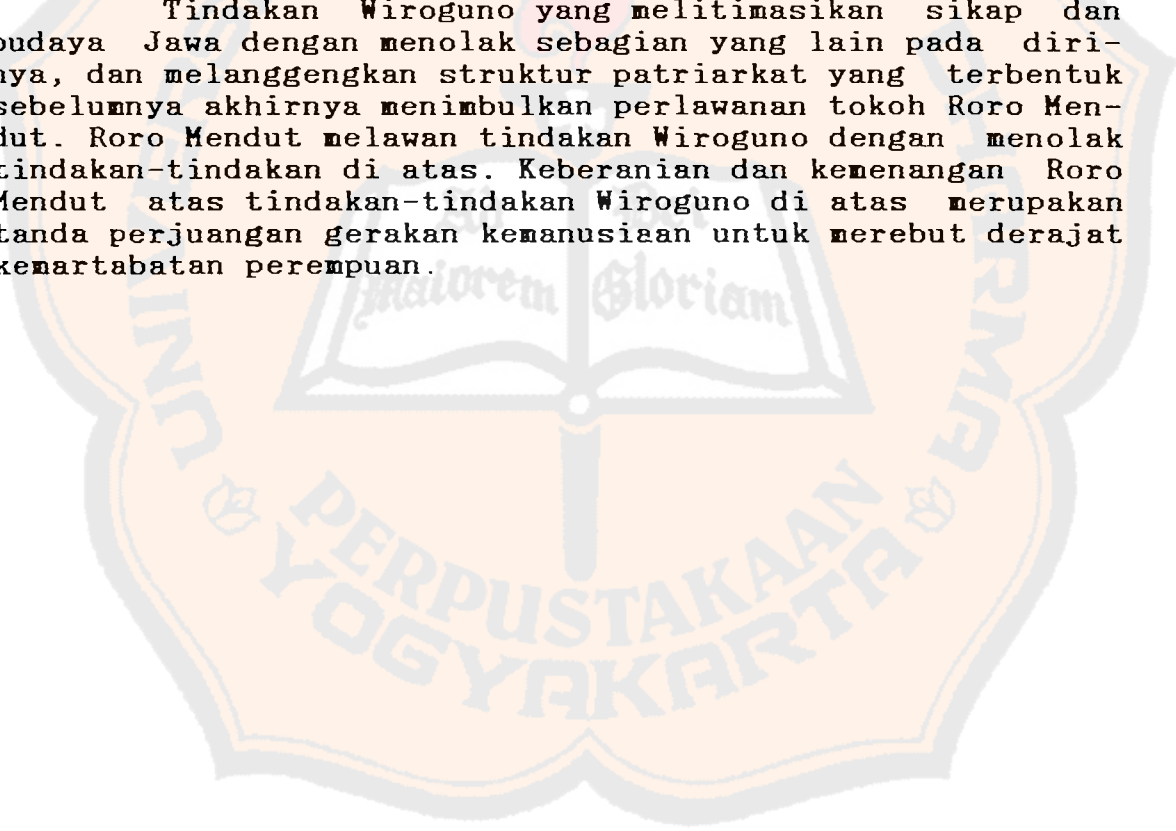
ABSTRAK

Karya sastra yang diciptakan pengarang merupakan cermin / refleksi dari realitas sosial. Novel *Roro Mendut* sebagai novel sejarah menggambarkan realitas sosial perjuangan martabat perempuan (*Roro Mendut*) yang hidup dalam kekangan struktur patriarkat Jawa zaman Mataram masa Sri Susuhunan I dan patihnya Tumenggung Wiroguno.

Penelitian ini bertujuan memaparkan struktur patriarkat yang mengekang tokoh *Roro Mendut*, pembebasan *Roro Mendut* terhadap struktur patriarkat yang mengekangnya, dan kaitan novel *Roro Mendut* dalam pembelajaran sastra di SMU. Untuk menjawab masalah di atas digunakan pendekatan sosiologi sastra dan metode induksi.

Penelitian ini berkesimpulan: satu, tokoh *Roro Mendut* adalah tokoh yang terkena bias keagungbinatharaan *Wiroguno*. *Wiroguno* mengekang *Roro Mendut* dengan meligitimasi sikap dan budaya Jawa dengan menolak sebagian yang lain pada dirinya. kedua, melanggengkan struktur patriarkat yang terbentuk sebelumnya.

Tindakan *Wiroguno* yang meligitimasi sikap dan budaya Jawa dengan menolak sebagian yang lain pada dirinya, dan melanggengkan struktur patriarkat yang terbentuk sebelumnya akhirnya menimbulkan perlawanan tokoh *Roro Mendut*. *Roro Mendut* melawan tindakan *Wiroguno* dengan menolak tindakan-tindakan di atas. Keberanian dan kemenangan *Roro Mendut* atas tindakan-tindakan *Wiroguno* di atas merupakan tanda perjuangan gerakan kemanusiaan untuk merebut derajat kemartabatan perempuan.



ABSTRACT

Roro Mendut : A Profile of Liberator Woman
from Patriarchal Structure
(An analysis using sociological approach on
Y.B. Mangunwijaya's Roro Mendut)

S u j o k o
Sanata Dharma University
Yogyakarta
1996

This study aims to describe the patriarchal structure that inhibited Roro Mendut's freedom, her liberation from the inhibition, and the teaching and learning implication of this novel in Senior High School. This study employed sociological approach and inductive method.

The result says that Roro Mendut was a character biassed by Wiroguno's system to perpetuate king's power (*keagungbinatharaan*). Wiroguno inhibited Roro Mendut by, firstly, applying Javanese attitude and culture on her (however he made some exceptions for himself) and, secondly, maintaining the established patriarchal structure. His means to inhibit Roro Mendut aroused an opposition. She refused his ways. Her courage and glory over Wiroguno's actions were symbols of human struggle for women dignity.